Pengaruh Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Kelompok Wanita Tani

[1]Melia Rizki Yuanita, [2]Zainal Arifin, [3]Ardinis Arbain
[1,2,3]Universitas Andalas
Korespondensi: melia.rizkiyuanita27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh program pekarangan pangan lestari (P2L) terhadap perilaku ramah lingkungan kelompok wanita tani di Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan bulan Mei - Juli 2025 di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan pengambilan sampel secara acak terhadap 77 orang anggota kelompok wanita tani pelaksana program pekarangan pangan lestari tahun 2022 dan tahun 2023 di Kota Pariaman. Adapun alat analisis untuk tujuan pertama yaitu menggunakan analisis kuantitatif mengunakan alat ukur sqala likert. Lalu, analisis untuk tujuan kedua yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengunakan analisis uji chi square. Selanjutnya, untuk tujuan ketiga yaitu menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian pada tujuan pertama yaitu tingkat perilaku lingkungan anggota kelompok wanita tani (KWT) di Kota Pariaman dalam kegiatan pengembangan program pekarangan pangan lestari (P2L) menunjukkan tingkat perilaku ramah lingkungan yang tinggi 69,45%. Lalu hasil penelitian pada tujuan kedua menunjukkan faktor-faktor berpengaruh secara signifikan dengan taraf kepercayaan α = 5% pada perilaku ramah lingkungan kelompok wanita tani program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pariaman dengan df = 4, X tabel = 9,49 dengan Uji Chi-Square yaitu umur dengan X^2 = 10,09, pendidikan dengan nilai X^2 = 12,76, pengalaman bertani dengan nilai X^2 = 10,58, luas lahan dengan nilai X^2 = 9,76, ketersediaan sarana dan prasarana dengan nilai X^2 = 10,85, materi penyuluhan dengan nilai X^2 = 10,55, metoda penyuluhan dengan nilai X^2 = 11,77, media penyuluhan dengan nilai X^2 = 9,91, praktek lapangan dengan nilai X^2 = 13,03, hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H0 dan menerima H1. Hasil penelitian pada tujuan ketiga menunjukkan bahwa perilaku lingkungan anggota kelompok wanita tani menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pariaman sangat membantu kelompok wanita tani (KWT) dari segi ekonomi melalui pemenuhan pangan keluarga, meningkatkan hubungan sosial antar anggota kelompok serta meningkatkan kualitas lingkungan.

***Kata kunci**: Perilaku ramah lingkungan, KWT, Program Pekarangan Pangan Lestari*

Abstract

This study examines and analyzes the effect of the Sustainable Food Yard Program (P2L) on the environmentally friendly behavior of women farmers' groups in Pariaman City. This study uses a quantitative and qualitative approach with random sampling of 77 members of the women's farmer group implementing the sustainable food yard program in 2022 and 2023 in Pariaman City. The analysis tool for the first objective is to use quantitative analysis using the Likert square measuring tool. Then, the analysis for the second objective is to use quantitative descriptive analysis using the chi square test analysis. Furthermore, for the third objective, it uses qualitative analysis.The results of the study on the first objective, namely the level of environmental behavior of members of the women's farmer group (KWT) in Pariaman City in the development of the sustainable food yard program (P2L), showed a high level of environmentally friendly behavior of 69.45%. Then the results of the study on the second objective showed that the factors significantly influenced the environmental friendly behavior of the women farmer group of the Sustainable Food Yard (P2L) program in Pariaman City with df = 4, X table = 9.49 with the Chi-Square Test, namely age with X^2 = 10,09, education with a value of X^2 = 12,76, farming experience with a value of X^2 = 10,58, land area with a value of X^2 = 9,76, availability of facilities and infrastructure with a value of X^2 = 10.85, extension materials with a value of X^2 = 10,55, extension methods with a value of X^2 = 11,77, extension media with a value of X^2 = 9,91, field practice with a value of X^2 = 13,03, These results provide strong statistical evidence to reject H0 and accept H1. The results of the third objective of the study indicate that the environmental

behavior of women's farmer group members demonstrates that the implementation of the Sustainable Food Yard (P2L) program in Pariaman City significantly benefits women's farmer groups (KWT) economically by ensuring family food security, enhancing social relationships among group members, and improving environmental quality.

Keyword: *Environmentally friendly behavior, KWT, Sustainable Food Yard Program*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah mengupayakan kecukupan pangan rumah tangga melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini merupakan bentuk transformasi dan perluasan dari inisiatif sebelumnya, yaitu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berjalan selama satu dekade (2010–2019). Perubahan nama menjadi P2L pada tahun 2020 bertujuan untuk memperluas jangkauan penerima manfaat serta mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan. Program P2L dijalankan secara kolektif oleh kelompok masyarakat dengan mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pangan mandiri. Melalui prinsip keberlanjutan, program ini bertujuan untuk memperkuat ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan, sekaligus meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Menurut Aiydra Vebronia (2021), program P2L dipercaya mampu menstimulasi kemandirian masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Selain itu, program ini berperan penting dalam memastikan terpenuhinya standar kecukupan gizi bagi masyarakat.

Pada Petunjuk teknis pelaksanaan program perkarangan pangan lestari (P2L) yang diterbitkan oleh Dirjen Hortikultura tahun 2022, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program P2L pada kegiatan penyediaan benih, demplot dan penanaman kelompok pelaksana harus menyediakan sarana produksi pupuk dan bahan pengendali OPT ramah lingkungan. Sarana ramah lingkungan ini seperti pemakaian pupuk organik padat dan pengendalian hama secara terpadu dengan pemakaian agen hayati seperti *Tricoderma.* Pengelolaan sektor pertanian yang berwawasan lingkungan merupakan salah satu instrumen bagi petani dalam menjaga kelestarian ekologi. Hal ini penting dilakukan guna memastikan bahwa praktik pertanian tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan dan keseimbangan alam. Menurut Wihardjaka (2018), pertanian ramah lingkungan dirancang untuk menjaga produktivitas tetap tinggi melalui pemanfaatan bahan organik sebagai sumber hara utama. Strategi ini mencakup pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia, pemulihan ekosistem tanah, serta pengendalian hama yang berbasis pada keseimbangan ekologi dan penganekaragaman jenis tanaman.

Sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Barat, Kota Pariaman telah mengimplementasikan program P2L secara berkelanjutan sejak tahun 2020. Dukungan kuat dari Pemerintah Kota Pariaman tercermin dari tingginya antusiasme Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam berpartisipasi, yang dibarengi dengan komitmen pemerintah dalam mendistribusikan berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sejak tahun 2020 pelaksanaan program ini sudah mengikutsertakan 37 kelompok wanita tani. Langkah tersebut dilakukan guna meningkatkan perbaikan ekonomi, sosial dan ekologi. Program pekarangan pangan lestari dilaksanakan diharapkan dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk belanja bahan pangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program P2L di Kota Pariaman didukung oleh peran aktif penyuluh pertanian di masing-masing wilayah kerja kelompok penerima manfaat. Pendampingan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan secara komprehensif, mencakup fase perencanaan dan penanaman hingga tahap evaluasi. Seluruh proses pengawalan ini dijalankan dengan mengacu pada petunjuk teknis serta petunjuk pelaksanaan dari Direktorat Jenderal Hortikultura. Untuk peningkatan kapasitas kelompok juga dilaksanakan pelatihan-pelatihan/ bimtek teknistentang budidaya tanaman dan pertanian ramah lingkungan baik yang dilakukan oleh pemerintah kota maupun propinsi.

Dari pengamatan langsung ke lapangan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) diperoleh informasi bahwa anggota KWT sebelum mendapatkan Program P2L (1) belum mengetahui dan kurang mendapat pelatihan teknis terkait budidaya sayuran yang baik, dan pengolahan pupuk organik serta

cara mengatasi masalah hama dengan mengunakan pestisida nabati, (2) kurang aktifnya pengurus dan anggota kelompok sehingga pertemuan kelompok dalam rangka transfer pengetahuan jarang dilaksanakan (3) belum memanfaatkan lahan perkarangan secara maksimal dan kegiatan budidaya hanya berjalan apa adanya dan belum terarah. Setelah melaksanakan program P2L anggota KWT mulai mendapat manfaat, antara lain: (1) mendapatkan pelatihan teknis budidaya sayuran, cara membuat pupuk jenis jenis pupuk, pengolahan pupuk kandang, kompos, dan dapat mengatasi hama dengan pestisida nabati serta dibina tentang pengolahan hasil panen, (2) sudah ada jadwal rutin pertemuan kelompok, (3) melalui pendampingan anggota kelompok mulai tertarik melaksanakan program, dan sudah melakukan teknik pembubidayaan serta pengolahan pupuk kandang, dan (4) mulai bisa melaksanakan manajemen berkelompok dan budidaya seperti arahan juknis P2L bisa mengasilkan pangan dari pekarangan.

Implementasi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pariaman terbukti memberikan manfaat multifaset bagi Kelompok Wanita Tani (KWT), mulai dari penguatan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan pangan, hingga penguatan interaksi sosial dan perbaikan kualitas lingkungan. Selanjutnya program ini ditujukan untuk mentransformasi perilaku peserta menjadi lebih ramah lingkungan. Sejalan dengan pandangan Mulyadi (2010), perilaku berwawasan lingkungan ini diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana guna meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis tingkat perilaku lingkungan anggota kelompok wanita tani (KWT) di Kota Pariaman dalam kegiatan pengembangan program pekarangan pangan lestari (P2L); (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan kelompok wanita tani pelaksana program pekarangan pangan lestari (P2L) Kota Pariaman; (3) menganalisis dampak perilaku lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana program pekarangan pangan lestari (P2L) terhadap upaya menekan dampak negatif terhadap lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode survei dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif serta kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui persepsi dan tindakan masyarakat. Secara kuantitatif, penelitian ini berfokus pada pengujian teori melalui analisis hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diukur menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Sejalan dengan pemikiran Creswell (2010), metode survei ini digunakan untuk memaparkan secara numerik mengenai kecenderungan, sikap, maupun opini populasi berdasarkan representasi sampel yang diteliti, sehingga menghasilkan generalisasi statistik yang akurat. Penelitian ini secara konsisten menerapkan pendekatan kuantitatif guna menganalisis fenomena melalui representasi numerik dan pengolahan statistik. Merujuk pada pemikiran Sugiyono (2019), pendekatan ini digunakan untuk membedah data mengenai kejadian masa lalu maupun masa kini yang berkaitan dengan keyakinan, opini, serta perilaku responden.

Penelitian ini menerapkan dua teknik analisis data guna memperoleh interpretasi yang komprehensif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden serta menyajikan gambaran faktual mengenai kondisi dan situasi di lokasi penelitian melalui uraian naratif. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan antara perilaku petani dan faktor-faktor yang memengaruhinya, digunakan analisis kuantitatif melalui Uji Chi-Square (χ^2). Pendekatan analitis ini merujuk pada formulasi yang dikemukakan oleh Djarwanto (2001) dalam menentukan kebermaknaan statistik hubungan antarvariabel :

$$X^2 = \frac{\sum (fo-fe)]^2}{fe}$$

dimana;
fo : adalah Frekuensi yang diamati
fe : adalah Frekuensi yang diharapkan
Untuk melihat adanya hubungan atau tidak maka digunakan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hit} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Uji Hipotesis
H0 : diduga tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan dampaknya terhadap perilaku ramah lingkungan Kelompok Wanita Tani di Kota Pariaman
H1 : diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan dampaknya terhadap perilaku ramah lingkungan Kelompok Wanita Tani di Kota Pariaman.
H0 ; r = 0, Terima Ho, Jika t hitung (≤ t tabel = (α = 5% db = N-2)}
H1 ; r ≠ 0 Terima H1, Jika t hitung (≥ t tabel = (α = 5% db = N-2)}.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perilaku lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Pariaman dalam kegiatan pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Dimensi perilaku lingkungan pada anggota KWT di Kota Pariaman dapat diidentifikasi secara lebih spesifik melalui kategorisasi tingkatan perilaku ramah lingkungan. Perbedaan tingkatan ini mencerminkan sejauh mana setiap individu mengadopsi dan mengonsistensikan praktik-praktik ekologis dalam keseharian usahataninya. Tingkatan perilaku ini menggambarkan sejauh mana para anggota menerapkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan dalam kegiatan pertanian mereka. Secara umum, perilaku ramah lingkungan tercermin dari kebiasaan dalam mengelola lahan, penggunaan input pertanian, pengelolaan limbah, serta partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Secara umum, tingkat perilaku ramah lingkungan anggota KWT dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Tingkat perilaku ramah lingkungan} = \frac{\text{Skor responden yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{2576}{3696} \times 100\%$$

$$= 69{,}45\ \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, sebagian besar anggota KWT di Kota Pariaman menunjukkan tingkat perilaku ramah lingkungan yang tinggi. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan pupuk organik hasil olahan sendiri, seperti kompos dan pupuk kandang, untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Transformasi perilaku anggota KWT tercermin dari pengadopsian teknik budidaya yang berorientasi pada pelestarian alam, seperti penggunaan mulsa organik dan pestisida nabati. Fenomena ini mengindikasikan tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga stabilitas ekosistem pertanian. Responden tidak lagi memandang usahatani pekarangan sebagai aktivitas

ekonomi jangka pendek, melainkan mulai memprioritaskan mitigasi dampak lingkungan guna menjamin keberlanjutan sumber daya lahan untuk masa depan.

Dominasi tingkat perilaku ramah lingkungan pada kategori tinggi (69,45%) menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT di Kota Pariaman telah mencapai sinergi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan teknis dalam implementasi P2L. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan adopsi teknologi, tetapi juga merupakan bentuk respon adaptif petani dalam memilih metode usahatani yang paling aman dan minim risiko bagi lingkungan mereka. Sejalan dengan temuan Suharman, dkk (2017), capaian ini dimungkinkan karena praktik-praktik baik tersebut telah terinternalisasi menjadi kebiasaan dan tradisi baru dalam tata kelola usahatani yang profesional.

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan kelompok wanita tani pelaksana program pekarangan pangan lestari (P2L) Kota Pariaman

Perilaku manusia adalah aktivitas yang dapat diamati ataupun yang tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perilaku seseorang petani tentunya tidak terlepas dari adanya faktor yang mempengaruhi petani dalam berperilaku, terutama yang mencakup karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, ataupun faktor eksternal lainnya. Ini nantinya akan menentukan perilaku petani dalam memahami dan menerapkan program yang ramah lingkungan.

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis statistik serta pembahasan mendalam untuk menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor determinan yang memengaruhi perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program P2L di Kota Pariaman. Analisis ini mengintegrasikan temuan empiris di lapangan dengan landasan teoretis guna mengungkap sejauh mana variabel karakteristik individu dan faktor pendukung penyuluhan berkontribusi terhadap transformasi perilaku petani ke arah yang lebih berkelanjutan.

1. **Umur**

Pengaruh umur terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 14, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 10,09 yang secara signifikan lebih besar daripada χ^2_tabel sebesar 9,49 pada derajat bebas (df) = 4. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani dan perilaku ramah lingkungan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Namun demikian, pola hubungan yang terbentuk bersifat non linier, yang menunjukkan bahwa pengaruh umur terhadap kecenderungan mengadopsi praktik ramah lingkungan tidak berlangsung secara konstan, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik dan dinamika masing-masing kelompok usia responden di Kota Pariaman. Hasil penelitian Nurfitriana dkk (2016) menyebutkan bahwa tingkat perilaku petani memiliki keterkaitan dengan karakteristik responden, seperti umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan faktor pendukung lainnya.

2. **Tingkat Pendidikan**

Pengaruh pendidikan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square dengan derajat bebas (df) = 4, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 12,76 yang secara signifikan lebih besar dari pada nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Temuan ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan responden (X_2) dan perilaku ramah lingkungan dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Namun demikian, pola hubungan yang bersifat nonlinier mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan

tidak serta-merta berbanding lurus dengan tingginya adopsi praktik ekologis, karena hubungan tersebut turut dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif dan situasional lain yang memediasi perilaku responden di lapangan. Menurut Charina dkk. (2018), wanita tani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih responsif terhadap informasi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Selain itu, Lestari dkk (2018) menyatakan bahwa jenjang pendidikan akan menambah kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan menjawab permasalahan yang ada di lingkungan serta berperan aktif dalam mengelola lingkungan.

3. **Pengalaman berusahatani**

Pengaruh pengalaman berusaha tani terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 16 dengan derajat bebas (df)=4, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 10,58 untuk variabel pengalaman berusahatani (X_3), yang lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1 Hasil ini juga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman berusahatani dan intensitas perilaku ramah lingkungan responden. Secara teoritis, pengalaman berusahatani berperan sebagai modal kognitif yang membentuk cara berpikir dan pengambilan keputusan petani, sehingga mereka menjadi lebih adaptif dan bijaksana dalam merespons inovasi pertanian berkelanjutan yang diperkenalkan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

4. Luas lahan

Pengaruh luas lahan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 17, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 9,76 untuk variabel luas lahan (X_4), yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49 pada derajat bebas (df) = 4. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara luas lahan yang dikelola dan perilaku ramah lingkungan responden. Luas lahan berperan sebagai *enabling factor* yang memengaruhi kapasitas petani dalam mengimplementasikan komponen Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), seperti pembuatan instalasi pupuk organik dan pengaturan zonasi tanaman yang lebih kompleks. Hal ini selaras dengan studi Adawiyah dkk (2017) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan determinan utama dalam keberhasilan penerapan inovasi teknologi.

5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 18, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 10,85 yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Temuan ini juga menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor determinan yang berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Sejalan dengan tesis Masithoh (2017), ketersediaan sarana yang memadai berkorelasi positif dengan intensitas partisipasi anggota, yang pada gilirannya memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan Program P2L.

6. Materi Penyuluhan

Pengaruh materi penyuluhan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada

Tabel 19, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 10,55 yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Temuan ini juga mengonfirmasi adanya hubungan yang sangat signifikan antara kualitas materi penyuluhan dan perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Efektivitas materi penyuluhan ditentukan oleh tingkat relevansinya terhadap kebutuhan riil petani serta kemudahan materi tersebut untuk dipahami dan diaplikasikan. Asta dkk (2015) yang menekankan bahwa orientasi materi penyuluhan harus berpusat pada pemenuhan kebutuhan aktual petani, sehingga pesan yang disampaikan memiliki daya dorong yang kuat untuk diadopsi menjadi perilaku nyata.

7. Metoda Penyuluhan

Pengaruh metoda penyuluhan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 20 dengan derajat bebas (df) = 4, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 11,77 untuk variabel metode penyuluhan (X_7), yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara metoda penyuluhan terhadap perilaku ramah lingkungan. Signifikansi metode penyuluhan dalam penelitian ini memperkuat tesis Mardikanto (1993) mengenai efektivitas metode praktik dalam proses difusi inovasi.

8. **Media Penyuluhan**

Pengaruh media penyuluhan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 21, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 9,91 untuk variabel media penyuluhan (X_8), yang secara signifikan lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Temuan ini juga menunjukkan bahwa media penyuluhan merupakan faktor determinan yang berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini sejalan dengan pendapat Bahua (2019) bahwa media penyuluhan berperan sangat penting dalam memberikan pengalaman yang konkrit dan tepat.

9. Praktik Lapangan

Pengaruh praktik lapangan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota kelompok wanita tani pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil Uji Chi-Square pada Tabel 22, diperoleh nilai χ^2_hitung sebesar 13,03 untuk variabel praktik lapangan (X_9), yang secara signifikan jauh lebih besar dibandingkan nilai χ^2_tabel sebesar 9,49 pada derajat bebas (df) = 4. Hasil ini memberikan bukti statistik yang kuat untuk menolak H_0 dan menerima H1. Temuan ini juga memberikan bukti statistik yang sangat kuat bahwa keikutsertaan aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam praktik lapangan merupakan faktor determinan utama dalam pengembangan kapasitas pengetahuan dan pembentukan perilaku ramah lingkungan. Sejalan dengan studi Lestari dkk (2024) di Kabupaten Jombang, partisipasi dalam serangkaian praktik lapangan Program P2L memberikan dampak transformasional bagi petani. Kesadaran ini memunculkan paradigma baru bahwa lingkungan yang sehat merupakan prasyarat mutlak bagi stabilitas ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan.

Dampak Perilaku Ramah Lingkungan Anggota KWT Pelaksana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Upaya Menekan Dampak Negatif Lingkungan

Pelaksanaan program pekarangan pangan lestari di Kota Pariaman yang sudah berlangsung dari tahun 2020 dengan menerapkan pertanian ramah lingkungan membawa berbagai macam dampak bagi anggota kelompok pelaksana program baik secara ekomomi, sosial dan ekologis.

1. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi dalam implementasi Program P2L diukur secara nyata melalui tingkat pemenuhan kebutuhan pangan mandiri di level rumah tangga. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara mendalam, program ini terbukti mampu mentransformasi lahan tidur menjadi aset produktif. Testimoni dari responden, seperti yang disampaikan oleh Ibu Pitra Wahyuni, mengonfirmasi bahwa aktivasi pekarangan melalui penanaman komoditas sayuran (cabai, terung, tomat) memberikan kontribusi langsung terhadap ketersediaan pangan harian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan yang diadopsi petani memiliki korelasi linear dengan penghematan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan.

2. Dampak Sosial

Dampak pelaksanaan program pekarangan pangan lestari dari segi sosial berkaitan dengan ikatan sosial kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan program P2L pertemuan kelompok mulai aktif untuk dilakukan. Yusni Titien salah seorang penyuluh pertanian pendamping program P2L menyampaikan dalam pelaksanaan program P2L pertemuan kelompok aktif sekali seminggu dilaksanakan dan antusias anggota kelompok cukup tinggi. Sejalan dengan temuan Azizah dkk (2022), aktivitas ini tidak hanya meningkatkan intensitas komunikasi antarwarga, tetapi juga menumbuhkan semangat kolektif untuk mendiseminasikan praktik pemanfaatan pekarangan kepada masyarakat yang lebih luas.

3. Dampak Ekologi

Transformasi lahan pekarangan dari area non-produktif menjadi zona budidaya sayur dan buah memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas mikroklimat di lingkungan rumah tinggal. Secara ekologis, peningkatan kerapatan vegetasi di tingkat rumah tangga berperan dalam sekuestrasi karbon yang membantu mitigasi pemanasan global secara kolektif. Selain itu, terciptanya ruang terbuka hijau yang asri dan bersih memberikan efek restorasi psikologis (rehabilitasi mental) bagi pemiliknya, yang mampu mereduksi stres serta meningkatkan kenyamanan visual dan kualitas hidup anggota KWT. Putra dan Ratnawati (2019) menyatakan bahwa POC mampu mempercepat pertumbuhan tanaman karena kandungan unsur haranya mudah diserap oleh akar tanaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan dampaknya terhadap perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Pariaman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Pariaman dalam pengembangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berada pada kategori tinggi, dengan persentase skor responden sebesar 69,45%.
2. Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Pariaman. Faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah praktik lapangan, pendidikan, dan metoda penyuluhan.
3. Program Pekarangan Pangan Lestari telah berhasil mewujudkan peserta yang berperilaku ramah lingkungan. Perubahan perilaku ramah lingkungan berakibat pada meningkatan kualitas lingkungan. Baik dari aspek ekonomi, sosial dan ekologi, dari aspek ekonomi terdapat peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, aspek sosial dengan peningkatan kualitas hubungan sosial antar anggota kelompok, dan aspek ekologi telah terjadi peningkatan keragaman tanaman pekarangan.

5. SARAN

1. Perlu memperhatikan umur petani, tingkat pendidikan petani, pengalaman berusahatani petani, luas lahan yang dimiliki, ketersediaan sarana dan prasarana serta melakukan penyuluhan dengan metoda demonstrasi cara, media audio visual serta materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani serta meningkatkan frekuensi praktik lapangan untuk meningkatkan perilaku ramah lingkungan pada petani peserta program perkarangan pangan lestari.
2. Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antar variabel faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ramah lingkungan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) peserta Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
3. Perlu pendampingan yang berkala dari dinas terkait agar pelaksanaan program pekarangan pangan lestari dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif baik dari aspek ekomoni, sosial dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Achmad, D. 2009. Biopestisida Sebagai Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang Ramah Lingkungan. Pharmacon, UNIJOYO Vol 02 (4) 37-46.
[2] Adawiyah, C. R., Sumardjo dan Mulyani, E. S. (2017) 'Peran Komunikasi Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi: Kasus Upsus PAJALE di Kabupaten Malang', Jurnal Agro Ekonomi, 35(1).
[3] Aiydra, V., Kariena, F., dan Dadan, K. 2021. Peran Dinas Pangan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kinerja 18 (4), 2021 521-526.
[4] Aldhita, T,R. 2013. Persepsi Petani Peternak terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair dari Urin Sapi Potong di Desa Pattal lasang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai".Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar. Skripsi.
[5] Alim, S. 2010. Bahan Ajar Penyuluhan Pertanian (Peternakan). Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran, Bandung.
[6] Antriyandarti, E., dkk. (2024). Efek karakteristik sosial ekonomi dan risk awareness rumah tangga dalam pengelolaan sampah di perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan,* 22(5), 1127–1134.
[7] Anwas, OM. 2009. Pemanfaatan Media Dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluhan Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
[8] Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem dan Manajemen Industri Vol 1, 68-72. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang.
[9] Arikunto. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
[10] Asta, D.U., Hubeis, A.V.S., Fatchiya, A. 2015. *Kapasitas Petani Kakao Bekas Penambang Batu Bara di Kota Sawahlunto*. Jurnal Penyuluhan 11(2): 143-158.
[11] Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis pemberdayaan perempuan berbasis keterampilan budidaya tanaman hidroponik. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, *7*(2), 52.
[12] Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, *12*.
[13] Azizah, B. O. P., Soedarto, T., & Parsudi, S. (2022). Pemanfaatan lahan pekarangan dan peran kelompok wanita tani melalui program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, *9*(3), 956-970.

[14] Badan Ketahanan Pangan, 2020. Petunjuk Teknis P2L (Perkarangan Pangan Lestari). Jakarta : Departermen Pertanian
[15] Fahmi, S. 2024. Tahapan Pengambilan Keputusan Inovasi Teknologi Pengolahan Pala di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan [Tesis]. Padang. Sekolah Pascasarjana. Universitas Andalas.
[16] Firmansyah, M. A. (2010). Teknik pembuatan kompos. *Pelatihan Petani Plasma Kelapa Sawit*, 1-19.
[17] Firmansyah, C.A., dan Sihaloh, E.D. 2021. *The Effects of Women Empowerment on Indonesia's Regional Economic Growth.* Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 22 (1), 2021, 12-21